

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan sangatlah berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Dimana salah satu faktor dari keberhasilan itu adalah kurikulum itu sendiri. Kurikulum menjadi dasar atau landasan utama dalam segala bidang yang berhubungan dengan pendidikan.

Di dalam Islam sendiri menuntut ilmu adalah sesuatu yang wajib, dimana setiap orang mempunyai hak yang sama baik perempuan maupun laki-laki dalam menuntut ilmu. Semua aktivitas yang akan kita lakukan seharusnya kita ketahui dahulu ilmunya, karena apabila kita tidak mengetahuinya maka itu akan menyebabkan kesalahan. Seperti contohnya sholat apabila kita tidak mengetahui ilmunya, maka kita tidak akan mengetahui cara sholat yang benar seperti apa. Maka dari itu menuntut ilmu sangatlah penting seperti Firman Allah SWT dalam TQS. Al-Isra : 36 yaitu *“Dan janganlah kamu mengetahui apa yang kamu tidak mempunyai*

¹ Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 1

pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.”

Terlepas dari itu semua suatu pendidikan bisa terlaksana dengan mudah apabila mempunyai fasilitas dalam menuntut ilmu seperti bahan ajar berupa buku, modul, LKS, dan lainnya. Adapun latar belakang peneliti membuat e-modul berbasis Al-Qur'an dan hadist karena peneliti ingin bahan ajar ini memberikan pengaruh yang besar bagi semua orang, bukan hanya untuk pendidik tetapi peserta didik itu sendiri, dimana peneliti ingin bahan ajar ini dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari peserta didik bukan hanya dipelajari di sekolah. Peneliti ingin peserta didik mempunyai karakter yang Islami, dimana mereka menjadi orang-orang yang bertanggung jawab, adil dan berguna bagi negeri.

Faktanya banyak sekali anak-anak yang lupa akan identitas dan tugasnya sebagai peserta didik dan lebih sibuk dengan gadgetnya. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa di Indonesia penggunaan internet terbanyak ada pada tahun 2018 dimana rentang usianya pada umur 15 hingga 19 tahun. Sementara itu, penggunaan terbanyak kedua berada pada rentang umur 20 hingga 24 tahun. Anak-anak usia rentang umur 10 hingga 14 tahun mencapai 66,2% penggunaan internet. Adapun anak-anak rentang umur 5 hingga 9 tahun pun juga telah banyak menggunakan internet, bahkan mencapai 25,2% dari keseluruhan sampel yang berada pada rentang umur tersebut. Menurut laporan *News Sky*, kebanyakan dari mereka menggunakan internet bukan untuk belajar

melainkan untuk bermain media sosial.² Salah satu faktor ini lah yang dapat mengikis tingkah laku mereka, apalagi kurangnya kontrol dari orang tua terhadap peserta didik. Dilingkungan peneliti banyak dari anak-anak dibawah umur yang sudah merokok, mencuri, dimana seharusnya mereka menjadi *agent of change* untuk negeri ini.

Bahkan parahnya lagi sampai ke tahap pembulyan yang berujung kematian. Contohnya saja yang baru-baru ini sedang trending dimana anak di Malang di bully teman-temannya hingga harus kehilangan jarinya (*read: Suara.com*). Adalagi anak di Tasikmalaya yang ditemukan tewas di gorong-gorong akibat pembulyan. Itu adalah salah satu contoh dari sekian kasus pembulyan yang ada di Indonesia (*read: detik news*).

Masih banyak peserta didik yang masih kebingungan dalam pembelajaran tematik. Dimana kita tahu bahwa buku tematik berbeda dengan buku KTSP 2006. Dimana buku tematik ini lebih menekankan kepada pemahaman peserta didik dalam menangani suatu masalah, dengan penjelasan yang sangat sedikit dan singkat, sedangkan di buku KTSP 2006 materi yang terdapat di dalamnya sangat banyak sehingga peserta didik dapat mengetahui informasi itu saat membaca buku. Ditambah lagi dengan adanya kemajuan teknologi dimana semua akses sangat mudah untuk di dapatkan, maka peserta didik yang bingung dalam hal ini akan mencari aternatif lain yaitu menggunakan internet dalam mencari jawabannya, hal ini sangat berbahaya apabila dibiarkan dimana kita tahu bahwa peserta didik terkadang hanya mencyopy paste apa yang di lihat tanpa di pahami terlebih dahulu masalahnya,

² Pernita Hestin Untari. (2019). 2018, *Penggunaan Internet Indonesia Paling Banyak di Usia 15-19 Tahun* <https://www.google.com/amp/s/techno.okezone.com/amp/2019/05/21/207/2058544/2018-pengguna-internet-indonesia-paling-banyak-di-usia-15-19-tahun>

hal ini lah yang akan membuat peserta didik terlena dan tidak mampu memahami materi yang sedang di pelajari. Parahnya lagi apabila peserta didik hanya diam tidak bertanya tentang materi tersebut dan guru pun tidak mengetahuinya dan melihat hasil dari peserta didik itu sudah memenuhi standar, padahal peserta didik tersebut dalam mengerjakan tugasnya melihat internet dan bahkan mungkin dikerjakan oleh orang lain.

Melihat permasalahan diatas peneliti ingin memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan E-modul. Dimana peneliti ingin memanfaatkan kecangihan teknologi sekarang untuk membantu peserta didik dalam belajar. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengembangkan e-modul berbasis Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an adalah *kalamullah*. Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah, Muhammad saw., melalui wahyu yang dibawa oleh Jibril, baik lafazh maupun maknanya; membacanya merupakan ibadah, sekaligus merupakan mukjizat yang sampai kepada kita secara mutawatir. Al-Qur'an adalah kitab yang mampu menghidupkan jiwa dan menentramkan hati.³ Hadits menurut istilah yaitu sesuatu yang disandarkan pada Rasulullah saw., baik berupa ucapan, perbuatan, persetujuan, maupun diamnya beliau.⁴ Berdasarkan definisi, e-modul berbasis Al-Qur'an dan Hadits ini merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan nilai-nilai Islami dimana peserta didik dapat mengkaitkan pembelajaran itu dengan Al-Qur'an dan Hadits.

³ Hizbut Tahrir, *Min Muqawimat Nafsiyah Islamiyah*, (Jakarta Selatan: Hizbut Tahrir Indonesia, 2017), hlm. 27

⁴ Arief Hidayat Afendi, *Al-Islam Studi Hadits Tarbawi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 8

Sejarah telah mencatat bahwa pendidikan Islam banyak melahirkan ilmunan-ilmuan yang terkenal di dunia seperti Imam Al-Ghazali, Al-Farabi, Ibnu Sina, Ibnu Haitham dan lainnya. Mereka adalah ilmunan yang bukan hanya mengerti satu bidang keilmuan saja, tetapi juga mengerti tentang Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah saw., sangatlah baik, terbukti dengan banyaknya sejarah yang tertulis mengenai kejayaan Islam dan hasil penemuan yang hingga sampai saat ini digunakan.

Dalam bahan ajar yang telah tersedia belum terdapat perpaduan mata pelajaran dengan nilai-nilai agama Islam melainkan hanya membahas pengetahuan umum saja. Akibatnya guru hanya sedikit sekali memberikan pengetahuan pemahaman tentang keIslaman serta tidak dapat menerapkan kompetensi inti nomor satu yang merupakan kompetensi tentang spiritual anak. Sebenarnya apabila bahan pembelajaran itu dikaitkan dengan Al-Qur'an dan hadits maka siswa bukan hanya menghafal saja tetapi juga memahaminya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Menindak lanjuti hal itu, peneliti berupaya mengembangkan bahan ajar yang sudah ada menjadi e-modul untuk diperbaiki sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Dimana paradigma baru pendidikan sekarang lebih menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Peserta didik harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus mengubah perannya, tidak lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktriner, tetapi menjadi fasilitator yang

membimbing peserta didik ke arah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri. Melalui paradigma baru tersebut diharapkan di kelas peserta didik aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain, kreatif dalam mencari solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.⁵

Dalam penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk e-modul. E-Modul adalah seperangkat media pengajaran digital atau non cetak yang disusun secara sistematis untuk keperluan belajar mandiri yang hanya memuat satu materi pembelajaran.⁶ Adapun penggunaan e-modul dalam pembelajaran memiliki keunggulan dan fungsi yang sangat penting. Kelebihan e-modul dibanding dengan bahan ajar lainnya adalah bahwa e-modul sangat praktis digunakan dan juga dilengkapi dengan media interaktif seperti video, audio, animasi dan fitur interaktif lain yang dapat dimainkan dan diputar ulang oleh siswa saat menggunakan e-modul. E-modul yang sudah jadi dapat disimpan dalam berbagai bentuk *extension file* sehingga dapat diputar pada komputer ataupun perangkat *android* dengan sistem operasi berbeda. Maksudnya, untuk penggunaan tidak diperlukan alat lain, mudah untuk dibawa kemana-mana (*Portable*) karena bentuknya kecil dan

⁵ Risna Kurniati dan Mardiah Astuti, *Penerapan Strategi Pembelajaran Open Ended terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang*. JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Vol.2 No. 1, 2016, hlm. 2

⁶ Moh Fausih dan Danang T, *Pengembangan Media E-Modul Mata Pelajaran Produktif Pokok Bahasan "Instalasi Jaringan LAN (Local Area Network)" untuk Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Labang Bangkalan Madura*. Vol. 01 No. 01, 2015, hlm. 4

ringan, dimana informasi di dalamnya dapat dengan cepat diakses dan mudah dibaca secara sekilas oleh penggunanya.⁷

Model pengembangan e-modul Tematik SD/MI yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development (R&D)* model Tessmer pada dasarnya merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang dikembangkan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka di dalamnya terdapat proses mengembangkan dan menguji kelayakan dan kepraktisan suatu produk dengan kriteria yang disesuaikan dengan produk yang dihasilkan. Alasan memilih model pengembangan Penelitian dan Pengembangan atau (*R&D*) model Tesmerr adalah : (1) didahului oleh studi lapangan dan studi kajian pustaka terhadap produk yang akan dikembangkan, sehingga bisa diketahui apa pentingnya dan kegunaan mengembangkan bahan ajar tersebut (2) tahapan penelitiannya terperinci, sehingga mudah diikuti alurnya dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian (3) adanya 3 tahapan revisi sehingga kualitas dalam membuat produk sangat bagus.⁸

Berdasarkan seluruh uraian diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian pengembangan sebagai solusi alternatif memecahkan masalah melalui penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan E-Modul Tematik Buku Tema 3 “Makanan Sehat” Kelas V SD/MI Berbasis Al-Qur’an dan Hadits”.

⁷ Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 58

⁸ Yulia Tri Samiha, *Desain Pengembangan Bahan Ajar IPS MI Berbasis Kearifan Lokal*, (Palembang: CV. Amanah, 2019), hlm. 5

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas sebagai berikut.

- a. Pembelajaran yang belum mengkaitkan dengan Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Peserta didik yang belum mengetahui tanggungjawabnya sebagai pelajar.
- c. Guru hanya menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh sekolah sebagai patokan utama.
- d. Bahan ajar yang digunakan peserta didik, belum dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis dan mencari solusi dalam suatu masalah dan mengkaitkannya dengan Al-Qur'an dn Hadits.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk E-modul karena lebih lengkap isinya dan mudah penggunaannya.
2. E-modul yang dikembangkan hanya diuji validasi dan kepraktisannya karena ini akan digunakan dalam proses pembelajaran.
3. E-Modul yang dikembangkan berbasis Al-Qur'an dan Hadits pada mata pelajaran Tematik Buku Tema 3 "Makanan Sehat" Subtema 3 "Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat" kelas V SD/MI karena lebih mudah mengimplemntasikannya di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dan dalam hal ini peneliti hanya mengembangkan 3 pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan alasan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan e-modul Tematik Buku Tema 3 “Makanan Sehat” Kelas V SD/MI Berbasis Al-Qur’an dan Hadits.

1. Bagaimana perencanaan Pengembangan E-Modul Tematik buku Tema 3 “Makanan Sehat” Kelas V SD/MI berbasis Al-Qur’an dan Hadits?
2. Bagaimana Pengembangan E-Modul Tematik buku Tema 3 “Makanan Sehat” Kelas V SD/MI berbasis Al-Qur’an dan Hadits yang valid?
3. Bagaimana Pengembangan E-Modul Tematik buku Tema 3 “Makanan Sehat” Kelas V SD/MI berbasis Al-Qur’an dan Hadits yang praktis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan tujuan penelitian dan pengembangan antara lain:

1. Menghasilkan produk E-Modul Tematik buku Tema 3 “Makanan Sehat” Kelas V SD/MI berbasis Al-Qur’an dan Hadits.
2. Menguji E-Modul Tematik buku Tema 3 “Makanan Sehat” Kelas V SD/MI berbasis Al-Qur’an dan Hadits ini berupa validasi.
3. Menguji E-Modul Tematik buku Tema 3 “Makanan Sehat” Kelas V SD/MI berbasis Al-Qur’an dan Hadits ini berupa kepraktisan.

F. Manfaat Penelitian

Pengembangan E-Modul ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang

maksimal. Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat penelitian pengembangan ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengembangan modul pembelajaran pada materi pentingnya menjaga asupan makanan bagi sekolah, guru kelas, orangtua, serta dengan pengembangan yang berkualitas diharapkan mampu menumbuhkan semangat siswa untuk giat belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, kegiatan pembelajaran akan lebih menarik dan bermakna sehingga akan memunculkan jiwa yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, serta peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.
- b. Bagi guru, sebagai bahan ajar pendamping yang bisa digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran tema 3 “Makanan Sehat” Kelas V SD/MI dan mempermudah dalam mengeksplorasi materi yang memiliki keterkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits atau tema lain yang relevan dengan isi pelajaran dalam bahan ajar.
- c. Bagi sekolah, menambah modul sebagai bahan ajar pembelajaran tema 3 “Makanan Sehat” sehingga diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan proses belajar.
- d. Bagi orang tua, e-modul ini diharapkan mampu untuk mempermudah orangtua dalam membantu putra putrinya untuk belajar memahami materi.

- e. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tentang pengembangan bahan ajar yang mengambil basis Al-Qur'an dan Hadits.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dianggap relevan sebagai sumber rujukan dan dapat menggambarkan relevansi serta perbedaan dengan penelitian sebagai berikut.

1. Maratul Qiftiyah (2018), penelitian yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an Kelas V MI/SD, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung. Hasil dalam penelitian tersebut berupa produk bahan ajar yang berupa modul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas dari produk modul yang dikembangkan menurut para ahli memiliki kategori kualitas yang sangat baik dengan persentase ahli materi 3.39, dengan persentase ahli desain 3.81, dan dengan persentase Ahli Integrasi 3.50. Sedangkan menurut para pengguna juga sudah memiliki kualitas yang sangat baik yaitu guru kelas V dengan persentase 3.53.⁹
2. Siti Tsaniyatul Hidayah (2015), penelitian yang berjudul Pengembangan Modul Tematik Kelas IV Dengan Paradigma Integrasi Nilai-Nilai Islam Tema Tempat Tinggalku, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dalam penelitian tersebut berupa produk bahan ajar yang berupa modul.

⁹ Maratul Qiftiyah, Skripsi: *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan Terintegrasi dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an Kelas V MI/SD*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 80

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas dari produk modul yang dikembangkan menurut para ahli memiliki kategori kualitas yang sangat baik dengan persentase ahli materi 93.85%, dengan persentase ahli desain 92.72%, dan dengan persentase Ahli Integrasi 100%. Sedangkan menurut para pengguna juga sudah memiliki kualitas yang sangat baik yaitu guru kelas IV dengan persentase 86.47% dan siswa kelas IV dengan persentase 98%.¹⁰

3. Rena Maqda Mega Silviya (2016), Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Integrasi Islam-Sains Tema 3 Subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Bunulrejo 2 Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Hasil dalam penelitian tersebut berupa produk bahan ajar yang berupa buku tematik ajar untuk siswa. Produk yang telah dikembangkan ini setelah diuji cobakan dinyatakan valid, dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV SD/MI dan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas dari produk modul yang dikembangkan menurut para ahli memiliki kategori kualitas yang sangat baik dengan persentase ahli materi 90% dan 88%, dengan persentase ahli desain 88%, dan dengan persentase Ahli Pembelajaran 80% dan 92%.¹¹

¹⁰ Siti Tsaniyatul Hidayah, Skripsi: *Pengembangan Modul Tematik Kelas IV dengan Paradigma Integrasi Nilai-Nilai Islam Tema Tempat Tinggalku*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015). hlm. xvii

¹¹ Rena Maqda Mega Silviya, Skripsi: *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Integrasi Islam-Sains Tema 3 Subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Bunulrejo 2 Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016). hlm. 132

4. Gede Risdha Pra Rendra, I Gede Mahendra Darmawiguna, I Gede Partha Sindu (2018), penelitian yang berjudul Pengembangan E-Modul Berbasis *Project Based Learning* Menggunakan *Schoology*, Jurnal, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali. Hasil dalam penelitian tersebut berupa produk bahan ajar yang berupa e-modul. Hasil e-Modul dengan Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran *Web Design* Kelas XI Multimedia di SMK TI Bali Global Singaraja dinyatakan berhasil diterapkan berdasarkan beberapa uji yang dilakukan. Hasil analisis data respon sebesar 45 jika dikonversikan ke dalam tabel penggolongan respon maka termasuk pada kategori sangat positif. Sedangkan untuk respon siswa terhadap pengembangan e-Modul didapatkan rata-rata skor respon sebesar 66,08 jika dikonversikan ke dalam tabel penggolongan respon siswa termasuk pada kategori positif.¹²
5. Mahirotul Husniah (2018), penelitian yang berjudul Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Mata Pelajaran PAI Materi *Akhlak* Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turen, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim. Hasil dalam penelitian tersebut berupa produk bahan ajar yang berupa e-Modul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas dari produk pengembangan ini telah terbukti efektif untuk meningkatkan daya kritis siswa yang didasarkan pada hasil angket yang didapat dari tanggapan validator, ahli materi sebesar 82,9%, ahli media sebesar 73,3%, ahli pembelajaran sebesar 84,6%, dan tanggapan siswa sebesar 88,1%. Adapun hasil kemampuan berfikir kritis ditunjukkan

¹² Gede Risdha Pra Rendra, I Gede Mahendra Darmawiguna, dan I Gede Partha Sindu, *Pengembangan E-Modul Berbasis Project Based Learning menggunakan Schoology*, Volume 7 No 2 Tahun 2018, hlm. 57-58

analisis data dari *prettest* dan *posttest* dari hasil uji T yang dilakukan dengan taraf kebenaran 95% diperoleh hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ maka ada perbedaan yang signifikansi hasil kemampuan berfikir kritis antara sebelum dan setelah menggunakan e-Modul.¹³

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Peneliti

Nama Peneliti	Perbedaan	
	Penelitian Terdahulu	Penelitian Peneliti
Maratul Qiftiyah (2018), penelitian yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an Kelas V MI/SD, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.	Hasil dalam penelitian tersebut berupa produk bahan ajar yang berupa modul. Modul yang dikembangkan yaitu buku ajar kelas V tema peristiwa dalam kehidupan.	Hasil dalam penelitian tersebut berupa produk bahan ajar yang berupa e-modul. E-Modul yang dikembangkan yaitu buku ajar kelas V tema 3 makanan sehat.
Siti Tsaniyatul Hidayah (2015), penelitian yang berjudul Pengembangan Modul Tematik Kelas IV Dengan Paradigma Integrasi Nilai-Nilai Islam Tema Tempat Tinggalku, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Hasil dalam penelitian tersebut berupa produk bahan ajar yang berupa modul. Modul yang dikembangkan yaitu buku ajar kelas IV tema tempat tinggalku.	Hasil dalam penelitian tersebut berupa produk bahan ajar yang berupa e-modul. E-Modul yang dikembangkan yaitu buku ajar kelas V tema 3 makanan sehat.
Rena Maqda Mega Silviya (2016), Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Integrasi Islam-Sains Tema 3 Subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan) Untuk Meningkatkan Pemahaman	Hasil dalam penelitian tersebut berupa produk bahan ajar yang berupa buku tematik ajar untuk siswa. buku yang dikembangkan yaitu buku ajar kelas IV tema 3 subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan).	Hasil dalam penelitian tersebut berupa produk bahan ajar yang berupa e-modul. E-Modul yang dikembangkan yaitu buku ajar kelas V tema 3 makanan sehat subtema 3 pentingnya menjaga asupan

¹³ Mahirotul Husniah, Tesis: *Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turen*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. 123-124

Siswa Kelas IV SDN Bunulrejo 2 Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.		makanan sehat.
Gede Risdha Pra Rendra, I Gede Mahendra Darmawiguna, I Gede Partha Sindu (2018), penelitian yang berjudul Pengembangan E-Modul Berbasis <i>Project Based Learning</i> Menggunakan <i>Schoology</i> , Jurnal, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali.	Hasil dalam penelitian tersebut berupa e-Modul berbasis <i>Project Based Learning</i> menggunakan <i>Schoology</i> . Mata Pelajaran yang dikembangkan yaitu <i>Web Design</i> Kelas XI Multimedia di SMK TI Bali Global Singaraja.	Hasil dalam penelitian tersebut berupa produk bahan ajar yang berupa e-Modul berbasis Al-Qur'an dan Hadits. E-Modul yang dikembangkan yaitu buku ajar kelas V tema 3 makanan sehat subtema 3 pentingnya menjaga asupan makanan sehat.
Mahirotul Husniah (2018), penelitian yang berjudul Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Mata Pelajaran PAI Materi <i>Akhlak</i> Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turen, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim.	Hasil dalam penelitian tersebut berupa e-Modul berbasis model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> . Mata Pelajaran yang dikembangkan yaitu Mata Pelajaran PAI Materi <i>Akhlak</i> Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turen.	Hasil dalam penelitian tersebut berupa produk bahan ajar yang berupa e-Modul berbasis Al-Qur'an dan Hadits. E-Modul yang dikembangkan yaitu buku ajar kelas V tema 3 makanan sehat subtema 3 pentingnya menjaga asupan makanan sehat.